



Jurnal

Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Di Terbitkan Oleh
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hal
1	Rosmalah	Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Kognitif Konstruktivistik Dalam Proses Belajar Mengajar	1
2	Moh. Ahsan S. Mandra	Kajian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara	10
3	Makmur Nurdin	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres 6/80 Ujung Tanah Kecamatan Mare Kabupaten Bone	20
4	Abdul Hakim & Nurhikmah H	Pembangunan Media Video <i>Tutorial</i> Pembelajaran Sistem Instalasi Komputer Pada Mata Kuliah Teknisi Komputer	30
5	Sumardi	Peningkatan motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Majene melalui Penerapan teori Proses Berlawanan Solomon	45
6	Sumarni & Awaluddin Muin	Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is A Teacher Here</i> Siswa Kelas IV SDN 128 Inpres Minasabaji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros	64
	Abd. Haling, Rohana, Abd. Halik	Respon Guru Terhadap Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai Dengan Model <i>Mind-Mapping Plus</i> Bagi Murid Kelas Awal Sekolah Dasar	89
	Rudi Amir & Pattaufi	Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perayaan <i>Ma'udu Lompoa</i> (Maulid Besar) Di Desa Cikoang Kabupaten Takalar	10
	Hasbi Rauf	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone	12

10	Dedy Aswan, Arnidah & Nurhikmah H	Pengaruh Pemamfaatan Media <i>E-Learning Quipper School</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majene	146
11	Yati Samsuddin, Asfah Rahman & Muh. Najib	Pemanfaatan <i>E-Learning Moodle</i> Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMK Negeri 5 Makassar	165
12	Muhammad Yusri Bachtiar	Pengembangan <i>Soft Skill</i> Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Bermain Konstruktif	174
13	Nasruddin, Abdul Saman, Satriani DH	Model <i>Webbed</i> Dalam Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Karakter Bagi Murid Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Bone	190

KurTekPend

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Terbit dua (2) kali setahun pada bulan April dan Oktober, memuat tulisan tentang kurikulum dan teknologi pendidikan baik berupa pemikiran maupun hasil-hasil penelitian baik dari kalangan dosen maupun dari mahasiswa. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyebarkan kajian tentang kurikulum dan teknologi pendidikan sebagai wahana komunikasi di antara cendekiawan, praktisi, mahasiswa dan pemerhati masalah-masalah kurikulum dan teknologi pendidikan.

Ketua Penyunting
Abd. Hakim

Wakil Ketua Penyunting
Arnidah

Penyunting Pelaksana
Nurhikmah
Abd. KarimAhmad
Nurhindah Bakkidu
Farida Febriati
Pattaufi

Penyunting Ahli
Parwoto
Abd. Haling
Abd. Saman

Pelaksana Tata Usaha
Sumartini
Dedy Aswan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung FIP UNM Gedung HN Lantai 3 Makassar. Jurnal Teknologi Pendidikan diterbitkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Diterbitkan perdana pada bulan April tahun 2013.

RESPON GURU TERHADAP PRODUK BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS NILAI DENGAN MODEL *MIND-MAPPING PLUS* BAGI MURID KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

**Abd. Haling, Rohana, Abd. Halik
Universitas Negeri Makassar**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran respon guru terhadap bahan ajar tematik berbasis nilai dengan menggunakan model *mind-mapping plus* pada murid kelas awal sekolah dasar. Jenis penelitian adalah pengembangan (*research and development*) dengan prosedur kerja, yaitu: (1) pengumpulan informasi awal, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) penilaian, (5) revisi produk, dan (6) penyebarluasan dan implementasi. Produk bahan ajar yang telah mendapatkan kesahan dari pakar, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan bagi calon pengguna untuk mengetahui respon guru terhadap produk bahan ajar. Subjek penelitian adalah guru kelas awal yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: respon guru berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian produk bahan ajar yang telah mendapatkan persetujuan pakar sesuai kebutuhan guru sebagai calon pengguna. Dengan demikian produk bahan ajar tersebut “layak” digunakan pada sasaran penelitian, yaitu murid kelas awal sekolah dasar.

Kata kunci: Respon guru, Model *Mind-Mapping Plus*, Bahan ajar tematik berbasis nilai

Abstract

This study aims to find out the teacher's response to the thematic teaching materials by using the mind-mapping model plus the primary grade students in elementary school. The type of research is development (research and development) with work procedures, namely: (1) initial information solution, (2) design, (3) development, (4) assessment, (5) product revision, and . Product teaching materials that have kesahan of experts, then conducted field trials for prospective users to know the teacher's response to teaching materials products. The subjects of the study were the initial class teachers who needed 15 people. Data collection is done through questionnaire. Data analysis was done by using descriptive analysis. The results showed: teacher response is in the category of "very good". Thus the product of teaching materials that have been available according to the needs of teachers as potential users. Thus the product of the teaching materials "feasible" is used on the research objectives, ie primary school students.

Keywords: Teacher Response, Mind-Mapping Plus Model, Value-based thematic teaching materials.

PENDAHULUAN

Dalam sistem pembelajaran sering kita jumpai terjadinya pembelajaran yang kurang bermakna, sebagai akibat kurangnya melibatkan komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran merupakan usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Sardiman, dkk.1998, Haling 2007).

Pembelajaran bertujuan untuk menolong siswa belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa. Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik, tidak selamanya berada di luar diri peserta didik, tetapi juga berada di dalam diri peserta didik. Peristiwa di luar diri peserta didik merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh guru sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran (Gagne,1988). Usaha menciptakan suasana belajar siswa tersebut dengan menyediakan sumber-sumber belajar. Salah satu diantaranya adalah menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa.

Sasaran kajian ini adalah upaya membelajarkan siswa dengan

menyediakan sumber-sumber belajar, salah satu diantaranya dengan mengembangkan bahan ajar bagi murid kelas awal sekolah dasar. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas awal diperlukan pemahaman yang sungguh-sungguh dari para guru, tidak hanya dari aspek kompetensi profesional yang berkaitan dengan kompetensi dasar, tetapi juga aspek psikologi perkembangan anak. Penanaman konsep-konsep kongkrit di kelas awal adalah sangat penting bahkan sangat menentukan akan kecemerlangan masa depan peserta didik. Pengalaman peserta didik ketika duduk di kelas awal menjadi dasar bagi pengembangan berbagai pengetahuan yang lebih luas. Guru pada masa ini harus mampu memberikan perhatian dan pelayanan secara profesional agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada padanya. Apabila pada masa ini peserta didik mengalami hambatan yang diakibatkan oleh pelayanan guru yang kurang tepat, maka bisa menjadi penghambat berat bagi mereka untuk maju berkompetisi dengan peserta didik lainnya. Kekeliruan menanamkan konsep sejak awal, akan berdampak buruk pada pencapaian hasil peserta didik.

Sejak berlakunya Kurikulum 2006 dan Kurikulum tahun 2013, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik. Pembelajaran dengan pendekatan tematik menuntut kreativitas seorang guru untuk mengembangkan bahan ajar. Kemampuan mengembangkan bahan ajar sangat diperlukan dalam usaha mengintegrasikan, mata-mata pelajaran atau kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan sebagaimana harapan kurikulum.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 menegaskan bahwa guru diharapkan mengembangkan bahan pembelajaran sendiri. Kemampuan guru mengembangkan dan mengkreasi bahan ajar akan memunculkan inspirasi murid untuk tampil lebih kreatif, dalam pembelajaran. Ketidakmampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran tematik patut diperhatikan terutama oleh dinas pendidikan di daerah. Bahan ajar yang hanya mengandalkan ketersediaan buku teks tidaklah memadai untuk dapat memenuhi unsur holistik dalam pembelajaran. Bahan ajar dalam buku teks terutama di kelas awal merupakan bahan minimal yang masih perlu

dikembangkan sesuai kondisi siswa dan lingkungannya.

Kondisi riil menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memahami pendekatan tematik secara mendasar telah direnggut oleh buku-buku pelajaran yang berlabel tematik yang isinya jauh sama sekali dari filosofi tematik. Keingintahuan guru untuk menyusun sendiri pengetahuannya tentang tematik kadangkala teracuni oleh buku-buku pelajaran yang tersesat dalam ranah kognitif semata. Tawaran pintas buku pelajaran yang kurang bermutu oleh banyak penerbit, juga telah mematikan kreativitas guru, dan akhirnya guru menjadi mangsa pasar perbisnisan buku. Guru pun kembali menjadi konsumtif sebagai "si pengabar isi buku pelajaran yang berlabel tematik."

Perubahan sistem pembelajaran khususnya di kelas awal SD sebagai akibat dari perubahan kurikulum menimbulkan masalah baru bagi guru sebagai garda terdepan di bidang pendidikan. Cara mengajar guru menurut kurikulum yang diacu sebelum KTSP adalah menganut pendekatan mata pelajaran. Artinya, guru mengajar berdasarkan jadwal pelajaran yang disusun sendiri. Cara mengajar yang demikian telah menjadi kebiasaan g

sehingga ketika diperhadapkan dengan cara mengajar dengan pendekatan baru sering mengalami kesulitan antara lain; (1) sulit menemukan cara yang lebih mudah agar terjadi keterpaduan antarmata pelajaran atau antar-KD, (2) sulit menemukan garis hubungan mengenai konsep yang bisa mengaitkan dua atau tiga KD dengan mata pelajaran yang berbeda, dan (3) sulit menerapkan metode mengajar yang dapat tetap mempertahankan sistem pendekatan tematik sepanjang pembelajaran berlangsung. Akibatnya, satu-satunya pelarian guru dalam mengajar adalah mengikut buku teks. Dengan wujudnya kesulitan-kesulitan tersebut, cara mengajar guru masih didominasi oleh pendekatan mata pelajaran. Akibatnya, tujuan diterapkannya pendekatan tematik sulit dicapai.

Sebagai upaya kreatif, bagi memudahkan guru menerapkan pendekatan tematik dalam pengembangan bahan ajar terutama di kelas awal adalah model *Mind-Mapping*. Model *Mind-Mapping* akan mendorong dan menantang guru berupaya untuk terus mengembangkan bahan ajar sesuai dengan konten dan konteksnya. Dengan model ini merupakan suatu model pengembangan bahan ajar bisa saja menjadi inspirasi

bagi seseorang untuk merancang model baru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan murid. Dalam kajian ini, peneliti akan mengkreasi model *Mind-Mapping* untuk mengembangkan bahan ajar dengan sasaran murid kelas awal sekolah dasar sebagai realisasi kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pengembangan yang menggunakan prosedural Borg & Gall (2003). Tujuannya adalah untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis nilai dengan model *mind-mapping*. Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian adalah (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan (3) pengembangan produk, (4) pengujian produk, (5) revisi produk, dan (6) penyebaran dan implementasi. Dengan prosedur tersebut, akhirnya menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis nilai dengan model *Mind Mapping Plus* yang valid, praktis, dan efektif. Produk bahan ajar yang telah dihasilkan dilakukan uji-coba lapangan untuk mengetahui respon guru sebagai calon pengguna. Uji-coba lapangan dilaksanakan pada SD Inp 12/79 Lonrae dan SD Inp 12/79 Toro Kecamatan Tonorejo Kabupaten

Kabupaten Bone. Untuk mengumpulkan data digunakan: angket respon guru. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Sebagai dasar pengambilan keputusan digunakan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak baik. Dengan prosedur kerja penelitian ini, maka akhirnya menghasilkan bahan ajar yang valid dan sesuai kebutuhan bagi calon pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Produk bahan ajar yang dihasilkan dengan persetujuan pakar berkesesuaian dengan hasil penilaian guru, yaitu berkategori "sangat baik". Temuan penelitian dilakukan dengan mengikut pandangan Borg & Gall (2003) bahwa pengembangan dilakukan dengan analisis keperluan, perencanaan, pengembangan, dan pengujian produk, dan akhirnya melahirkan finalisasi produk bahan ajar.

Dengan prosedur kerja tersebut di atas, maka menghasilkan bahan ajar tematik dengan *model mind-mapping* sebagai usaha untuk memberikan bekal pengetahuan siswa dalam mengembangkan peta konsep dalam pembelajaran. Menurut Silberman

(1996) bahwa *mind-mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis (Hernowo, 2003). Meminta pebelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Buzan (2008) berpendapat bahwa dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia tereksplor dengan baik, dan bekerja sesuai dengan fungsinya. Seperti diketahui bahwa otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2008) [7]. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara

visual sehingga informasi dari *Mind-Mapping* mudah untuk diingat. Keadaan seperti ini sangat tepat dengan murid kelas awal di sekolah dasar.

Hasil dari *Mind-Mapping* akan menggambarkan pola pikir seseorang secara teratur, penuh dengan warna, garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. *Mind-Mapping* bukan hal yang sukar dilakukan dan berharga mahal, melainkan hanya membutuhkan kemauan untuk mengembangkan materi. Dalam suatu *Mind-mapping* beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu isu utama, sub isu, sub-sub-isu, dan proporsionalitas.

Upaya menghasilkan bahan ajar dengan model *mind-mapping* dalam pembelajaran tematik diharapkan dijadikan para pelajar untuk menentukan bahan ajar yang saling berhubungan dan mengintegrasikan satu dengan lainnya. Produk bahan ajar dan perangkatnya ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran dalam usaha meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan

mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah: respon guru terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis nilai dengan model *mind-mapping plus* bagi murid kelas awal sekolah dasar.

Respon Guru terhadap Produk Bahan Ajar

Produk bahan ajar yang telah mendapatkan persetujuan ahli dan pemandu mata pelajaran, selanjutnya dilakukan penilaian terbatas kepada 15 orang guru sebagai calon pengguna. Berdasarkan hasil tanggapan guru terhadap produk buku ajar tematik berbasis nilai dengan model *mind-mapping*, yaitu 3,80. Bila dikonsultasikan dengan kriteria berada pada kategori “sangat baik”. Berarti produk bahan ajar tersebut sesuai kebutuhan bagi calon pengguna. Untuk jelasnya hasil tanggapan guru terhadap produk bahan ajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Respon Guru Terhadap Buku Ajar

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,90	Sangat baik
2	Kelayakan penyajian	3,80	Sangat baik
3	Kelayakan bahasa	3,80	Sangat baik
4	Kelayakan kegrafikan	3,70	Sangat baik
Rata-rata		3,80	Sangat Baik

Pada tabel 1 Buku Ajar yang dikembangkan berkategori “sangat baik”. Indikasi penilaian guru pada buku murid terdiri atas kelayakan “isi” dengan indikasi: materi pelajaran sesuai kurikulum; kejelasan topik dan jabaran materi pelajaran; materi pelajaran dikembangkan berdasarkan SK/KD; materi pelajaran mendorong pada aktivitas yang dapat mendorong pemahaman konsep; keakuratan materi pelajaran; mendorong keingintahuan; tidak bernuansa penyimpangan nilai-nilai moral; ringkasan materi jelas; soal-soal latihan sesuai tujuan dan materi pelajaran. Kelayakan “penyajian” dengan indikasi: aktivitas penyajian variatif dan sesuai perkembangan murid; ketepatan ilustrasi dengan uraian materi pelajaran; mendorong keterlibatan murid untuk belajar aktif; keterkaitan antar bagian; keterpaduan antarbagian; disajikan secara kontekstual. Kelayakan “bahasa” dengan indikasi: bahasa sesuai

ejaan yang disempurnakan; kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan siswa; bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami. Kelayakan “kegrafikan” dengan indikasi: unsur media konsisten dengan tujuan dan uraian materi pelajaran dan bersifat faktual; variatif dan memiliki kemenarikan dan mudah dipahami; tata letak, tata ruang unsur grafis menarik dan menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi; dan tingkat keterbacaan yang tinggi.

Respon Guru Terhadap Buku Panduan

Untuk menilai kelayakan buku panduan, guru memberikan penilaian terhadap empat aspek, yakni: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan hasil tanggapan guru terhadap produk buku panduan yang dihasilkan berkategori “sangat baik”. Rincian hasil penilaian guru disajikan

Tabel 2 Hasil Validasi Buku Panduan

No	Aspek	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,80	Sangat Baik
2	Kelayakan penyajian	3,80	Sangat Baik
3	Kelayakan bahasa	3,70	Sangat Baik
4	Kelayakan kegrafikan	3,70	Sangat Baik
Rata-rata		3,75	Sangat Baik

Kelayakan Penyajian dengan indikasi: penyajian materi menggambarkan pertemuan secara rinci dan sistematis; penyajian materi memandu memahami nilai-nilai

karakter yang akan diajarkan; penyajian dilaksanakan secara runtut dan mudah dipahami serta sesuai perkembangan siswa; kejelasan kaitan antar bagian dan subbagian; penyajian berorientasi pada aktivitas belajar siswa; dan penyajian materi menggambarkan tahapan pembelajaran secara jelas dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kelayakan bahasa dengan indikasi: bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan; bahasa yang digunakan mudah dipahami; kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa; dan ketepatan menggunakan istilah. Kelayakan kegrafikan dengan indikasi: unsur media konsisten dengan uraian materi pelajaran; variatif dan menarik minat belajar; tata letak, tata ruang unsur grafis menarik dan mudah dipahami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa produk bahan ajar tematik berbasis nilai dengan model *mind-mapping flus* berada pada kategori "sangat baik". Berarti produk bahan ajar "layak" untuk digunakan pada murid sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar tematik berbasis nilai sesuai dengan karakteristik bagi calon pengguna sebagai sasaran penelitian. Produk bahan ajar dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil penelitian ini diharapkan memenuhi tuntutan penyediaan bahan ajar tematik berbasis nilai dengan model *mind-mapping* guna keperluan pembelajaran pada murid kelas awal sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*: Makassar. FIP-UNM.
- Abdul Madjid dan Andayani, D. 2011. *Pendidikan karakter perspektif*

- Islam. Bandung: Remaja
rosdakarya.
- Alamsyah, Maurizal. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta : MitraPelajar
- Astutik, Sri (2008) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Murid dengan Model Siklus Belajar (Learning cycle 5E) Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran Sains di SDN Patrang I Jember.
- Bobby De Poretr, Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: an introduction*. (third ed.) New York: David McKay.
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Buzan, Tony. (2010). *Buku Pintar Mind Mapping untuk Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dick, W. and Carey, L. 1990. *The systematic design of instruction*. Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Gagne, R.M., Brigg, L.J., & Wager, W.W., 1988. *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart, and Winstone.
- Gagne, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. (Penerjemah, Munandir). Jakarta: PAU-UT dan CV. Rajawali Pers.
- Gall, J. Borg W., & Gall, M. 2003. *Educational research: An introduction (7th ed.)* Boston: Pearson Education.
- Hernowo. (2003). *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Jensen, Eric & Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa: Bandung.
- Joyce Wycoff. 2002. *Menjadi Super Kreatif dengan Pemetaan Pikiran*. (terj.). Penerbit Kaifa.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusbang Tendik.
- Marxt, C. & Hacklin, F. 2005. *Design, Product Development, Innovation: all the same in the end? Ashort discussion on terminology*. Journal f Engineering Design.
- Reigeluth, Charles M. 1992. *Instructional Design Strategies and Tacties*. Educational Technology Publications. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah RI, Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman A.M 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan lengkap kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka yustisia.
- Setyosari Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group.
- Silberman, M.L. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn Bacon.
- www.pppg.terulis.or.id.
- www.referensimakalah.com/2012/04/mengenal-metode-mind-mapping-6124.html.
- www.tonybuzan.co. 28-03-2016. *Learn to Mind Map*.